

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebudayaan dan Masyarakat

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang lahir dalam lingkungan masyarakat sehingga kebudayaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri, dengan kata lain manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat mengandung nilai kebudayaan yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dibangun oleh masyarakat. Sehingga kebudayaan menjadi pilar yang sangat kompleks dan luas dalam kaitannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Menurut Edwar Burnett Tylor dalam Desy, 2021 kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat isdiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat.

Secara garis besar, kebudayaan diyakini sebagai sumber gagasan yang mampu menerapkan segala bentuk kehidupan yang didasari oleh kebiasaan-kebiasaan masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai pokok keberagaman nilai yang perlu dilestarikan diberbagai aspek kehidupan. Sehingga kebudayaan dipahami sebagai suatu sistem pemikiran yang ada dalam masyarakat dan dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat (Annisa, 2021).

Dalam konteks kebudayaan, masyarakat merupakan komponen yang sangat penting karena tanpa masyarakat dan seluruh kegiatannya, kebudayaan tentu tidak lahir dan hidup seperti sekarang ini. Masyarakat yang merupakan sekelompok manusia yang hidup dengan gayanya masing-masing melahirkan adat istiadat dan kebudayaan yang sangat beragam di setiap daerahnya. Berbicara mengenai masyarakat berarti berbicara mengenai suatu kesatuan sosial yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Karena masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan berinteraksi antar satu dan yang lain guna menempuh sebuah perubahan sosial dan rasa kebersamaan (Prasetyo, 2019).

Dalam perjalanan hidup masyarakat tentu tidak terlepas dari sebuah perubahan sosial yang akan menimbulkan berbagai macam pengaruh positif dan negatif. Perubahan muncul di setiap segi kehidupan masyarakat guna menciptakan suatu ola hidup baru yang diiringi oleh perkembangan zaman. Saat ini pandangan tentang masyarakat yang mencintai kearifan lokal, budaya dan segala yang sudah dibangun semakin memudar karena masyarakat sudah dipengaruhi oleh sebuah perubahan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama pada kalangan generasi muda (remaja) masa kini yang bersikap apatis terhadap segala bentuk kebudayaan yang ada di daerahnya masing-masing atau terkesan tidak mempunyai daya juang untuk mengetahui lebih dalam tentang kebudayaan yang ada. Sehingga segala bentuk kebudayaan tidak terorganisir dengan baik dan bahkan sebuah kebudayaan tersebut akan musnah. Realitasnya masyarakat saat ini selalu menyikapi perubahan baik secara positif, dinamis maupun apatis (Nuranisa dkk, 2023).

B. Konsep Makna

1. Pengertian Makna

Makna merupakan sebuah bentuk bahasa yang diformulasikan untuk menyampaikan segala maksud pembicaraan yang tentunya untuk dicerna oleh orang lain. Sebuah kata yang diabung dalam satu kalimat tertentu akan mempunyai konsep yang perlu dipahami dan dicerna dengan baik. Suatu persoalan dalam pemahaman sebuah kalimat atau makna, ada pada bahasa yang digunakan. Sehingga bahasa menjadi suatu komponen utama dalam memaknai sebuah makna dan makna merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Sarifuddin, 2021).

Kata makna mengacu pada pengertian yang sangat luas, karena makna dapat dimengerti menurut bahasa yang mengungkapkan makna itu sendiri. Adapun pengertian makna yang dijabarkan dalam kamus linguistik yaitu makna merupakan maksud pembicaraan; pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antar bahasa dan semua hal yang ditunjukkannya (Amilia Fitri & Angggraeni, 2019).

Dari pengertian makan diatas dapat disimpulkan bahwa makna merujuk pada suatu arti kalimat atau bahasa yang digunakan. Dimana bahasa yang mengandung sebuah gagasan atau pesan yang dimengerti baik oleh banyak orang. Begitupun dengan kekayaan budaya kita saat ini yang masih terus

berkembang tetapi seakan-akan mati karena pengaruh perubahan zaman. Banyak budaya-budaya di daerah tertentu yang kian menghilang karena hanya diketahui oleh segelintir orang (tokoh adat), dan ketika mereka tiada pun budaya tersebut ikut musnah, yang pada akhirnya budaya yang kita maknai sebagai pola hidup yang diwarisi dari generasi ke generasi pun menjadi sebuah makna yang hanya sebagai simbol semata. Menggali tentang makna yang terkandung dalam sebuah kebudayaan terutama nyanyian tradisional akan membantu generasi muda saat ini untuk terus melestarikan kebudayaan yang ada.

2. Jenis-Jenis Makna

Muzaiyanah, (2015:147) dalam Monadia, dkk (2023:168) mengemukakan beberapa jenis makna dan penjelasannya sebagai berikut

a. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna suatu leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Makna kontekstual berkaitan dengan situasi yaitu tempat, waktu dan lingkungan dimana bahasa tersebut digunakan. Makna kontekstual artinya dihasilkan dari hubungan antara pernyataan dan konteks.

Nyanyian adat yang ada di setiap daerah tentu mempunyai makna tersendiri, yang mana makna tersebut hanya akan dipahami oleh orang yang mengetahui secara keseluruhan bahasa adat yang ada dalam nyanyian.

b. Makna Referensial

Makna referensial merupakan makna yang mempunyai referensi/acuan tertentu dan mempunyai kaitan secara langsung dengan kenyataan.

c. Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang tercipta dari perpaduan perasaan pemakai bahasa dengan kata-kata yang didengar dan dengan kata-kata yang dibaca. Makna konotatif juga dimaknai sebagai makna yang mempunyai komponen nyata tetapi ditambahkan dengan komponen lainnya atau bahasa kiasan.

Dalam pengkajian makna nyanyian *Ho Hei*, peneliti menerapkan ketiga jenis makna ini dengan cara menganalisis isi syair untuk menentukan makna yang terdapat dalam nyanyian *Ho Hei* sesuai dengan konsep makna.

C. Konsep Bentuk Penyajian

Menurut Djelantik (1990:18) dalam (Hendra, 2023) bahwa bentuk merupakan salah satu unsur dasar dalam susunan pertunjukan. Bentuk mengacu pada struktur dan organisasi keseluruhan dari sebuah pertunjukan, termasuk tata letak panggung, urutan pertunjukan, dan pengaturan visual. Hal demikian dapat dilihat dalam pertunjukan nyanyian yang mencakup struktur atau tahapan-tahapan secara keseluruhan nyanyian.

Menurut (Isnaini, 2026) penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi tata rias, busana dan tempat pertunjukan serta

perlengkapan yang disuguhkan kepada setiap yang menyaksikan disampaikan kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian. Penyajian ini memiliki beberapa fungsi, seperti sebagai bentuk pertunjukan dari pagelaran kesenian, sarana hiburan, dan untuk memperlihatkan keindahan dari setiap nyanyian yang dibawakan oleh penyanyi dan orang lain yang terlibat dalam nyanyian tersebut.

Menurut (Aina, dkk 2016) bentuk penyajian merupakan suatu cara dalam menyajikan proses, peraturan, dan penampilan sebuah pementasan dalam suatu kegiatan. Bentuk penyajian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang dipentaskan dari awal hingga akhir. Adapaun pernyataan yang mengatakan bahwa bentuk penyajian menjadi salah satu komponen pengkajian yang sangat aktual dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pengkajian itu sendiri. Sehingga melalui bentuk penyajian peneliti dapat mengemukakan keseluruhan proses upacara berburu hingga pada proses nyanyian adat yang ada dalam upacara *dai*/berburu. Karena upacara adat ataupun bentuk kebudayaan lainnya tentu melewati proses yang begitu dijunjung tinggi oleh masyarakat tertentu karena disetiap ritual adat yang dilakukan memiliki makna tersendiri.

Dalam sebuah bentuk penyajian nyanyian adat, terdapat beberapa elemen yang merupakan rangkaian penyajian itu sendiri antara lain:

1. Tempat penyajian

Tempat penyajian adalah lokasi di mana pertunjukan kesenian diselenggarakan. Tempat ini dapat berupa teater, gedung konser, lapangan terbuka, atau ruang pameran. Desain dan pengaturan tempat pertunjukan

juga berkontribusi terhadap kesan keseluruhan pertunjukan dan kenyamanan penonton. Dalam kegiatan budaya tempat penyajian tentunya di tengah rumah adat atau berupa tempat terbuka yang sering mengadakan kegiatan kebudayaan di tempat-tempat tertentu.

2. Tata Busana

Busana merupakan pakaian atau kostum yang dikenakan oleh para pemain dalam pertunjukan. Busana dapat mencerminkan karakter, zaman, atau tema dalam cerita yang disampaikan. Pemilihan busana yang tepat dapat membantu memperkuat karakter dan memvisualisasikan konsep artistik yang diinginkan.

3. Tata Rias

Menurut (prihatiningsih, 2019) tata rias merupakan salah satu aspek penting sebagai penunjang penampilan dan memperjelas penokohan dalam suatu pertunjukan.

4. Properti

Perlengkapan mencakup segala macam objek atau alat yang digunakan dalam pertunjukan, seperti alat musik, peralatan audio visual, efek khusus, dan lainnya. Perlengkapan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dapat meningkatkan kualitas dan kesan dari pementasan kesenian.

5. Formasi

Dalam konteks pementasan nyanyian, formasi mengacu pada susunan atau tata letak para penyanyi saat mereka tampil di atas panggung. Formasi ini dapat mencakup posisi dan pengaturan fisik para penyanyi, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang bertujuan untuk menciptakan tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan konsep pertunjukan. Formasi dalam pementasan nyanyian dapat bervariasi tergantung pada jenis pertunjukan dan konsep artistik yang diinginkan. Misalnya, dalam pertunjukan paduan suara, para penyanyi sering diatur dalam formasi tertentu, seperti barisan atau lingkaran, untuk menciptakan kesan kesatuan dan harmoni dalam suara dan gerakan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh

Selain itu, formasi juga dapat digunakan untuk menciptakan efek visual yang menarik, seperti membentuk pola-pola tertentu atau mengatur tinggi rendahnya para penyanyi dalam kelompok. Formasi ini dapat memberikan dimensi visual tambahan yang memperkaya pengalaman penonton.

D. Konsep Nyanyian Daerah

1. Pengertian Nyanyian Daerah

Menurut (Santoso Gunawan, dkk 2023) nyanyian daerah adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dari segi bahasa,

instrumen, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, lagu daerah menunjukkan kekayaan dan keunikan masing-masing daerah. Nyanyian daerah merujuk pada jenis nyanyian yang berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu. Setiap daerah memiliki kekayaan budaya yang unik, termasuk dalam hal nyanyian tradisional. Nyanyian daerah sering kali mencerminkan identitas, sejarah, kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai budaya dari masyarakat di daerah tersebut. Nyanyian daerah dapat beragam dalam genre, gaya, dan bahasa yang digunakan.

Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri dalam melodi, irama, dan lirik lagu. Beberapa nyanyian daerah juga memiliki tarian atau gerakan khas yang menyertainya. Selain sebagai bentuk seni dan hiburan, nyanyian daerah juga memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya suatu daerah. Melalui nyanyian daerah, generasi muda dapat belajar dan memahami lebih dalam tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hal demikian dapat dikatakan bahwa nyanyian daerah merupakan harmoni yang lahir dari identitas budaya setiap daerah di Indonesia. Dengan keunikan melodi, irama, dan liriknya, lagu-lagu ini menjadi ciri khas yang memperkaya warisan seni dan kebudayaan Indonesia (Ahmadia dkk, 2017).

2. Ciri-Ciri Nyanyian Daerah

Ciri-ciri nyanyian daerah antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah Tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis no balok
2. Jarang diketahui pengarangnya
3. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya tidak masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat
4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsure-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
6. Mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Nyanyian daerah diciptakan di daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Dilaman nyanyian ritual terkandung suatu makna, pesan yang menggambarkan suasana kehidupan sosial masyarakat setempat.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian tolak ukur berkaitan dengan obyek penelitian,

1. Menurut Mariska Purnama Narti (2016) dengan judul : “Analisis makna syair lagu *Kosu* pada upacara pernikahan masyarakat Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang”. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini, membahas tentang makna nyanyian sedangkan perbedaannya terletak pada model lagu, subjek peneliti dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, dkk 2022) dengan judul Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Renjang di Kabupaten Renjang Lembong. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada analisis makna lagu daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis bentuk lagu daerah, objek penelitian, dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Erwanto dkk, 2022) dengan judul Analisis Makna Nyanyian Tradisi Diadi Dialek Daya Desa Gedung Wani Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada analisis makna nyanyian tradisi sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Balsomang, 2022) dengan judul Analisis Fungsi Dan Makna Nyanyian Oke’ Di Masyarakat Semau. Persamaan yang

terdapat dalam penelitian ini yaitu pada analisis makna nyanyian dan penggunaan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama &Wikarno, 2018) dengan Judul Analisis Bentuk Penyajian Lagu “Prau Layar” Oleh Gamelan Goa Tabuhan Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Persamaan yang dapat dalam penelitian ini yaitu pada analisis bentuk penyajian sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.